

Kemampuan Perawatan Diri dengan Edukasi Manajemen Penyakit Degeneratif Pada Lansia Di Panti Werdha

Maria Manungkalit*, Ni Putu Wulan Purnama Sari, Agustina Chiswinda Bura Mare

Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

* Email Korespondensi: maria-manungkalit@ukwms.ac.id

ABSTRACT

Aging is a process experienced by every individual with increasing age. It is said to be elderly (elderly) if a person is over 60 years old. In the elderly, health problems will begin to be disrupted as a result of decreased function and changes in body structure so that it will affect the self-care of the elderly. Effective self-care is defined as a sense of responsibility towards oneself in maintaining one's own health. It is hoped that the elderly in dealing with health status problems can identify the symptoms that appear and know what steps and actions must be taken to reduce or reduce their pain. Community service activities carried out at the orphanage using the lecture method (counseling) and question and answer discussions. The activity ran smoothly and was attended by 82 elderly out of a population of 150 elderly people. Before the material is given, participants are first given an activity pretest questionnaire and will be given back with the same leveling as the activity posttest questionnaire to measure the participant's level of understanding of the material presented. The output that has been obtained from the implementation of this activity is shown from the results of increasing the knowledge of the elderly about self-care abilities for most of the elderly after being given health education, the level of knowledge has increased by a percentage of 64.6%. With an increase in the knowledge of the elderly, it is hoped that they will be able to take care of themselves independently or at least care.

Keywords

*Degenerative Disease,
Elderly, Self Care*



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 6, No.1, 2024, pp.
25-32
eISSN 2721-6381

Article History

Received 8/22/2023 / Accepted 8/7/2023/ First Published: 12/8/2023

To cite this article: Manungkalit, M., Sari, N. P. W. P., & Mare, A. C. B. (2023). kemampuan Perawatan Diri dengan Edukasi Manajemen Penyakit Degeneratif Pada Lansia Di Panti Werdha. BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 25 - 32.



© The Author(s)2023

. This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Menua adalah proses yang dialami setiap individu dengan penambahan usianya. Dikatakan lanjut usia (lansia) bila usia seseorang lebih dari 60 tahun keatas. Pada lansia akan ditemukan masalah kesehatan mulai terganggu akibat dari penurunan fungsi dan perubahan struktur tubuhnya sehingga akan berpengaruh pada perawatan diri lansia. Perawatan diri yang efektif diartikan sebagai rasa tanggung jawab pada dirinya dalam menjaga kesehatan diri sendiri. Lansia diharapkan dalam menghadapi permasalahan status kesehatan dapat mengidentifikasi gejala yang muncul dan mengetahui langkah dan tindakan apa yang harus dilakukan guna mengurangi atau menurunkan kesakitannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di panti dengan menggunakan metode ceramah (penyuluhan) dan diskusi tanya jawab. Kegiatan berjalan dengan lancar dihadiri 82 lansia dari populasi yang ada 150 orang lansia. Sebelum materi diberikan, peserta diberi terlebih dahulu kuesioner *pretest* kegiatan dan akan diberikan kembali dengan peratanyaan yang sama sebagai kuesioner *posttest* kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Luaran yang telah didapatkan dari pelaksanaan kegiatan ini ditunjukkan dari hasil peningkatan pengetahuan lansia tentang upaya kemampuan perawatan diri sebagian besar lansia setelah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuannya meningkat dengan presentase 64.6%. Dengan adanya peningkatan pengetahuan lansia diharapkan mampu melakukan perawatan dirinya sendiri secara mandiri atau *minimal care*.

Profil Penulis

Maria Manungkalit, Ni Putu
Wulan Purnama Sari, Agustina
Chiswinda Bura Mare
Fakultas Keperawatan,
Universitas Katolik Widya
Mandala Surabaya, Indonesia

Corresponding Author:
maria-manungkalit@ukwms.ac.id

Kata Kunci: Lansia, Penyakit Degeneratif, Perawatan Diri

Reviewing Editor
Maya Mustika, STIE Indonesia
Jakarta

PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) merupakan fase akhir manusia dalam kategori pengelompokan umurnya. Dikatakan lansia ketika seseorang memasuki usia 60 tahun keatas. Proses menua yang ada pada lansia mengalami banyak perubahan fisik, psikologi, sosial, dan spritual (Dewi, 2014) serta berpotensi menemukan banyak masalah atau gangguan kesehatan. Akibat perubahan itu, lansia akan mengalami penurunan fungsi dan perubahan struktur tubuh yang dapat mengakibatkan terjadinya keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, kelemahan, dan keterhambatan terhadap pemenuhan kebutuhan dan aktivitasnya (Sari, dkk 2020). Gangguan kesehatan yang sering dialami lansia dapat menyebabkan munculnya berbagai penyakit degeneratif dan bersifat kronis. Hal tersebut juga menyebabkan kesulitan lansia dalam melakukan aktivitasnya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup lansia (Rinajumita, 2011). Penyakit degeneratif yang dapat

dijumpai pada lansia seperti hipertensi, diabetes melitus, stroke, penyakit jantung, dan penyakit pernafasan obstruksi kronik (PPOK) (WHO, 2017).

Perawatan diri (*self care*) pada lansia dibutuhkan sebagai manajemen terapi dari gangguan atau masalah kesehatan yang dialami lansia. Dalam Nursalam 2017, Orem 1995 mengatakan lansia memiliki kecenderungan kurang dan atau tidak peka terhadap manajemen perawatan penyakitnya sehingga kemampuan merawat diri (*self care agency*) pun menurun bahkan dinilai buruk. Kebanyakan tidaktahuan dalam merawat diri dikarenakan dari faktor minimnya pengetahuan dan kemampuan lansia dalam melakukan perawatan diri sendiri secara menyeluruh. Kemampuan merawat diri merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, memberikan keputusan, dan melakukan perawatan diri (Alligood & Tomey, 2006).

Lansia yang tinggal di panti werdha memiliki ketergantungan yang sangat tinggi. Berbagai alasan lansia tinggal di panti seperti keluarga tidak mampu merawat lansia, keinginan lansia sendiri lansia terlantar di jalanan, dll. Menurut pandangan orang bahwa lansia tinggal di panti merupakan salah satu solusi terbaik bagi seorang lansia dengan segala keberadaan dan keterbatasannya. Keluarga sering sekali menganggap bahwa pilihan perawatan lansia di panti werdha dapat memberikan perawatan dan pemenuhan kebutuhan lansia yang lebih baik karena di panti werdha ada petugas pelayanan kesehatan dan perawatan yang memahami permasalahan yang terjadi pada lansia. Masalah kesehatan yang diderita lansia sering sekali mengganggu aktivitas lansia yang disadari apa tidak lansia akan bergantung pada pelayanan petugas panti werdha. Susenas, 2015 mengatakan rasio ketergantungan penduduk lansia Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,28. Ketergantungan lansia dapat terjadi akibat penurunan fungsi dan perubahan struktur di usia lansia yang menyebabkan kurang optimalnya pemenuhan perawatan diri lansia. Oleh karena itu diperlukan manajemen terapi pada lansia melalui pendidikan kesehatan.

Peningkatan jumlah lansia dari tahun ke tahun terus meningkat. Menurut data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, penduduk lansia pada tahun 2021 di Indonesia mencapai 30.16 juta jiwa dari total penduduk Indonseia sebanyak 273,88 juta jiwa dengan kategori kelompok lansia usia 60-64 tahun sebanyak 11,3 juta (37,48%), kelompok lansia usia 65-69 tahun sebanyak 7,77 juta (25,77%), kelompok lansia usia 70-74 tahun sebanyak 5,1 juta (16,94%), serta kelompok lansia usia lebih dari 75 tahun sebanyak 5,98 juta (19,81%) (Kusnandar, 2021). Besarnya data jumlah lansia menunjukkan semakin tingginya masalah kesehatan yang dihadapi lansia dimana lansia mengalami penurunan kemampuan melakukan perawatan diri sehingga berdampak pada tingkat ketergantungan yang besar terhadap orang lain. Proses menua merupakan perjalanan kehidupan secara alamiah. Pertambahan usia sampai pada usia tua akan mempengaruhi kemampuan lansia dalam melakukan perawatan dirinya akibat menurunnya fungsi dan struktur tubuh di usia tua. Lansia yang mengalami atau menderita berbagai penyakit degeneratif juga akan mengalami masalah kemandirian dan pelaksanaan perawatan dirinya (Rinajumita, 2012). *Self care agency* (kemampuan perawatan diri) dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menilai kebutuhan yang berhubungan dengan kesehatan dan melakukan kegiatan perawatan diri yang bertujuan untuk mempromosikan dan menajaga kesehatan dan kesejahteraan (Damasio, 2013). Dengan adanya *self care agency* yang baik diharapkan *self care* seorang lansia diharapkan akan berdampak pada peningkatan kualitas hidupnya. *Self care agency* meliputi pengetahuan, kemampuan dalam

mengambil keputusan terhadap status kesehatan, pelaksanaan perawatan diri yang tepat. Berdasarkan permasalahan diatas, dengan memberikan pengetahuan atau pendidikan kesehatan kepada lansia tentang kemampuan perawatan diri dalam menghadapi masalah kesehatannya diharapkan dapat menambah wawasan lansia dalam mengidentifikasi gejala yang muncul dan melakukan intervensi terhadap masalah yang dihadapinya.

Sasaran kegiatan dan masalah yang ingin dipecahkan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah lansia yang tinggal di panti werdha Santo Yosef Surabaya. Dengan kegiatan ini, semua materi yang disampaikan oleh narasumber diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada lansia untuk membagikan pemahaman dan pengetahuannya terkait topik kegiatan ini sehingga lansia dapat mengelola dengan baik masalah kesehatan yang sedang dihadapinya terutama dalam merawat diri secara mandiri dan melakukan aktivitas sehari-harinya dengan baik.

Pelaksanaan *self care* (perawatan diri) pada lansia yang mandiri perlu dioptimalkan terutama pada lansia yang memiliki tingkat ketergantungan *minimal care*. Lansia yang ada di panti jompo biasanya dibantu pemenuhan kebutuhan sehari-harinya oleh petugas pelayanan kesehatan di tempat tersebut. Informasi yang didapat di panti werdha St. Yosep pada tahun 2019 jumlah lansia sebanyak 150 orang dengan sebagian besar lansia sebenarnya mampu melakukan aktivitasnya sendiri namun dalam kemampuan perawatan diri masih belum optimal dikarenakan salah satunya adalah ketergantungan lansia kepada petugas panti setempat. Setiap lansia yang masih mandiri memiliki tanggungjawab dan kemampuannya dalam pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri. Jumlah lansia di panti dengan jumlah petugas panti biasanya akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan lansia secara memadai. Dengan permasalahan status kesehatan lansia yang bervariasi, diharapkan lansia dapat memahami dan mengidentifikasi pemasalah yang muncul dan dapat melakukan suatu intervensi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan permasalahan tersebut diharapkan pengabdian masyarakat yang diberikan kepada lansia melalui pendidikan kesehatan dapat membantu dan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada lansia tentang upaya peningkatan kemampuan perawatan diri dalam masalah-masalah degeneratif yang dihadapinya.

MATERI DAN METODE

Materi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di panti dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Pelaksanaan di laksanakan di ruang aula dengan mematuhi protokol kesehatan bagi semua orang yang hadir. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini tentang konsep lansia, konsep penyakit degeneratif pada lansia, konsep perawatan diri pada lansia, serta upaya kesehatan bagi lansia.

Proses pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak bulan November 2022 yaitu melakukan survey awal di panti werdha Santo Yosef Surabaya dengan membawa surat pengantar dari fakultas untuk pengajuan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak panti, kemudian tim melakukan koordinasi dengan pihak panti untuk membicarakan proses pelaksanaannya. Pertemuan dilakukan beberapa kali untuk melakukan diskusi terkait dengan rencana kegiatan. Kesepakatan didapat pada bulan Desember akhir

dimana disepakati pelaksanaan akan dilakukan pada bulan januari pertengahan atau tepatnya pada tanggal 18 Maret 2023 jam 07:30-12:00 WIB. Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan. Kegiatan berjalan dengan lancar dihadiri 82 lansia dari populasi yang ada 150 orang lansia. Ketidakikutsertaan lansia sebagian dikarenakan lansia mengalami *bed rest* atau kondisi lemah sehingga tidak memungkinkan melakukan aktivitas diluar kamar.

Metode dan Prosedur

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di panti dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Pelaksanaan di laksanakan di ruang aula dengan mematuhi protokol kesehatan bagi semua orang yang hadir.

Proses pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak bulan November 2022 yaitu melakukan survey awal di panti werdha Santo Yosef Surabaya dengan membawa surat pengantar dari fakultas untuk pengajuan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak panti, kemudian tim melakukan koordinasi dengan pihak panti untuk membicarakan proses pelaksanaannya. Pertemuan dilakukan beberapa kali untuk melakukan diskusi terkait dengan rencana kegiatan. Kesepakatan didapat pada bulan Desember akhir dimana disepakati pelaksanaan akan dilakukan pada bulan januari pertengahan atau tepatnya pada tanggal 18 Maret 2023 jam 07:30-12:00 WIB. Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan kuesioner pengetahuan pretest dan posttest (sebelum dan setelah materi disampaikan).

Waktu dan lokasi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan tanggal 18 Maret 2023 jam 07:30-13:00 WIB di Panti Werdha Santo Yosef Surabaya berjalan dengan baik dan lancar.

Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri 82 lansia dari populasi yang ada 150 orang lansia yang tinggal di Panti Werdha St. Yosef Surabaya.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Panti Werdha Santo Yosef Surabaya berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Koordinator panti werdha satu hari sebelum kegiatan. Pada pagi hari pelaksanaan, tim pelaksana melakukan registrasi ke masing-masing lansia sambil memberikan kuesioner pretest tentang perawatan diri lansia. Populasi lansia yang ada di panti sebanyak 150 orang. Ada dua karakteristik lansia yaitu lansia aktif dan pasif. Lansia yang ikut dalam kegiatan ini adalah lansia yang aktif dimana aktivitasnya masih bisa dilakukan mandiri atau sedikit bantuan dari *care giver*. Total lansia yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 82 lansia yang terdiri dari 26 laki-laki dan 56 perempuan. Sebanyak 78 lansia yang tidak bisa ikut dalam kegiatan ini.

Alasan ketidakikutsertaan lansia sebagian dikarenakan lansia mengalami *bed rest* atau kondisi lemah sehingga tidak memungkinkan melakukan aktivitas diluar kamar.

Adapun karakteristik demografi peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat secara detil pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Peserta Kegiatan

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
1. Usia (tahun)		
a. <i>Pre-elderly</i> (45-59)	3	3.7
b. <i>Elderly</i> (60-74)	27	32.9
c. <i>Old</i> (75-90)	49	59.8
d. <i>Very old</i> (>90)	3	3.7
2. Jenis kelamin		
a. Laki-laki	17	20.7
b. Perempuan	65	79.3

Berdasarkan tabel 1 di atas, mayoritas peserta kegiatan ini adalah lansia wanita yang masuk kategori tua secara usia (59.8%). Rentang usia peserta kegiatan ini adalah 51-93 tahun.

Antusiasme peserta dalam kegiatan ini tampak semangat dan tenang pada saat materi disampaikan. Ada beberapa responden yang aktif bertanya terkait dengan materi yang disampaikan dan seluruh peserta dapat melakukan salah aktivitas yang dijadikan contoh dalam kegiatan ini yaitu berjalan. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan peserta dapat dijawab oleh pemateri dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta. Setelah pemberian pendidikan Kesehatan selesai, tim pelaksana Kembali memberikan kuesioner posttest dengan soal atau pertanyaan yang sama dengan pretest.

Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan. Kuesioner diberikan kepada lansia sebelum dan sesudah materi disampaikan oleh narasumber. Hasil pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kemampuan perawatan diri lansia

Kategori Pengetahuan	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Baik	26	31.7	53	64.6
Kurang Baik	56	68.3	29	35.4

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa sebagian besar lansia setelah diberikan Pendidikan Kesehatan, tingkat pengetahuannya meningkat dengan presentase 64.6%. Pendidikan Kesehatan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mempertahankan, memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Upaya yang dilakukan melalui pendidikan kesehatan diharapkan dapat mempengaruhi perubahan perilaku hidup sehat menjadi lebih baik. Dengan pemberian pendidikan kesehatan, peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara individu dapat dilakukan sendiri (Notoadmojo, 2012). Secara alamiah, bertambahnya umur

seorang akan berpengaruh pada kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan (Agoes, 2013). Oleh karena itu, proses pengetahuan dalam mencari tahu dapat mencakup beberapa metode salah satunya melalui Pendidikan Kesehatan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah supaya lansia dapat menolong dirinya sendiri melalui aktivitas mandiri ataupun berkelompok sehingga diharapkan tujuan hidup sehat dapat terwujud.

Luaran yang telah didapatkan dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya hasil peningkatan pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan edukasi atau Pendidikan Kesehatan tentang upaya perawatan diri lansia. Dengan adanya peningkatan pengetahuan lansia diharapkan mampu melakukan perawatan dirinya sendiri secara mandiri atau *minimal care* dari perawat jaga (*care giver*). Sedangkan masih ditemukannya lansia yang belum ada peningkatan, bila diamati selama proses kegiatan ada beberapa lansia yang nampak mengantuk dan tidak fokus dalam mendengarkan pemateri dikarenakan adanya gangguan pendengaran. Pelaksanaan kegiatan di panti dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 1.
Pemberian Materi Ceramah/Health Education
Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat sudah berjalan lancar dengan kegiatan memberikan pendidikan kesehatan kepada seluruh lansia yang tinggal di panti werdha St. Yosef Surabaya. Sasaran peserta juga sudah tercapai yaitu dihadiri sebanyak 80 orang dengan dukungan dari Kepala Panti Werdha Surabaya. Dari kuesioner yang disebar, didapatkan hasil 64.6% peserta mendapatkan pengetahuan yang meningkat dari kuesioner pre dan post tentang konsep lansia, penyakit degenaratif, pencegahan, dan perawatan diri pada lansia.

Saran kegiatan Lanjutan

Bagi peserta diharapkan peserta lebih antusias lagi untuk mengikuti kegiatan serupa supaya pengetahuan dan pemahaman meningkat setelah selama pandemi Covid-19 berhenti sementara dari seluruh kegiatan di panti serta tidak jemu-jemu untuk menyebarluaskan informasi kesehatan kepada lansia. Bagi panti diharapkan semakin aktif dalam menyebarluaskan informasi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan latihan kesehatan khususnya pada

lansia.

Ucapan terimakasih

Terimakasih banyak kami ucapkan kepada Panti Werdha Santo Yosef Surabaya, Lansia, dan tim pelaksana yang sudah bekerja keras sampai terwujudnya kegiatan ini dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Agoes, A. (2013) Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Faktor Risiko Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Dinoyo Rw III Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang
- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Depkes 2013. *Gambaran kesehatan lanjut usia di Indonesia. Bulletin jendela data dan informasi kesehatan*. Dunduh dari: www.depkes.go.id
- Junaidi, Dr. Iskandar. (2011). Stroke Waspada! Ancamannya. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Kholifah, S. N. (2016). Keperawatan Gerontik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nwinee, J. (2011). Socio Behavioural Self Care Management Nursing model. West African Journal of Nursing 22 , 91-98.
- Orem, D. (2001). Nursing: Concept of Practice. St louis: Mosby Inc: The C.V. Mosby Company
- Renaldy, Nico. 2021. Efektivitas Senam Kaki Terhadap Perubahan Nilai *Ankle Brachial Index* Dan Skor Neuropati Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Skripsi
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. dari <http://www.depkes.go.id>
- Rufitai, AM., Bambang Budi Raharjo. Fitri Indrawati. 2011. Pengaruh metode permainan Find Your Mate Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu
- WHO. 2017. DM Fakta Dan Angka. <http://Www.Searo.Who.Int/Indonesia/Topics/8-Whd2016-DM-Facts-And-Numbers-Indonesian.Pdf>
- Yulianti, A., Rosidawati M., Jubaedi, A. & Batubara I. 2014. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika

Accepted author version posted online: 12/8/2023

Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh Fakultas Keperawatan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, tahun anggaran 2022.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.